

Peningkatan Kapasitas Wanita Tani Melalui Pemanfaatan Media Online Sebagai Alat Promosi Produksi Jeruk Lahan Pasang Surut Desa Sawahan Barito Kuala

Nurmelati Septiana¹, Hartoni², Karimal Arum Shafriani³

^{1,3}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Alamat: Jl. A. Yani KM 36 Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70714 Telp. 0511-4772254

²Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Indonesia

Alamat: Jl. A. Yani KM 12,5 Kab. Banjar, Kalimantan Selatan 70652

Email: nurmelati.septiana@ulm.ac.id¹, hartoni.unukase@gmail.com²,

karimal.shafriani@ulm.ac.id³

ABSTRACT. *Siam Banjar Orange as a leading horticultural commodity on tidal land owned by Barito Kuala Regency, has the potential to be developed for marketing. One way of marketing that can be done easily by farmers is through marketing using online media. Utilizing the capacity of farm women and the outpouring of more time is a potential that can be utilized to increase the promotion of citrus products through online media. The implementation of this service activity uses the Community Based Participatory Action Research (CBPAR) method. The results of the service show that the peasant women in Sawahan Village already have a fairly good capacity with the provision of using online communication and conversation media that they have been utilizing. After this service, peasant women as participants in the service can optimize online media as a means of promoting citrus production. The response of service participants to service activities is quite high, starting from a variability of knowledge, skills and attitudes.*

Keywords: *CBPAR, Online Media, Peasant Women, Siam Banjar Orange, Sawahan Village*

PENDAHULUAN

Lahan pasang surut di Kabupaten Barito Kuala memiliki potensi yang sangat besar untuk pengembangan produk-produk pertanian. Lahan pasang surut di Kabupaten Barito Kuala ini tersebar pada berbagai tipe lahan, mulai dari tipe A, B, hingga tipe C (Hartoni et al., 2023). Salah satu komoditas hortikultura unggulan yang ada di Kabupaten Barito Kuala adalah buah jeruk siam banjar (Shafriani & Hartoni, 2021).

Berdasarkan data BPS Barito Kuala (2022a), bahwa produksi tanaman jeruk tahun 2021 di Kabupaten Barito Kuala sebanyak 64.360,1

ton. Selama ini buah jeruk siam banjar di Kabupaten Barito Kuala hanya dipasarkan dalam bentuk buah segar, oleh petani. Pemasaran jeruk siam banjar melalui pertemuan langsung antara petani dengan konsumen, pedagang pengumpul, pengecer, atau pedagang besar (Shafriani & Hartoni, 2021). Padahal, jika promosi pemasaran dilakukan dengan menggunakan media online seperti *online marketplace* atau melalui media sosial tentu akan memberikan daya tawar yang lebih tinggi terhadap produk, tidak terkecuali produk pertanian jeruk siam banjar (Adi et al., 2021; Hamdani et al., 2020; Sephia et al., 2021; Sinaga et al., 2021; Utami et al., 2020).

Shafriani & Hartoni (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa aktor pada rantai pasok jeruk siam banjar yang paling tinggi menerima risiko adalah petani dan faktor risiko yang paling tinggi adalah harga. Pemasaran media online secara tidak langsung akan dapat meminimalkan risiko terhadap harga dan menambah resisten terjadinya risiko pemasaran jeruk pada petani.

Desa Sawahan adalah wilayah yang terletak dalam administrasi Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala. Sebagai salah satu desa yang memiliki potensi lahan pasang surut, Desa Sawahan memiliki luas lahan wilayah 19,5 km² (BPS Kabupaten Barito Kuala, 2022b). Hampir 95% pekerjaan masyarakat di Desa Sawahan sebagai petani. Komoditas hortikultura yang banyak diusahakan oleh petani Desa Sawahan adalah tanaman jeruk (Desa Sawahan, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, maka tim pengabdian merasa perlu melakukan kegiatan untuk peningkatan kapasitas wanita tani, melalui pemanfaatan media online sebagai alat promosi produksi jeruk di Desa Sawahan Kabupaten Barito Kuala. Setelah pengabdian ini dilakukan, diharapkan akan memberikan dampak terhadap daya tawar petani, sehingga dapat memberikan peningkatan pendapatan keluarga petani.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Sawahan Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala pada bulan November - Desember 2022. Metode yang dipakai pada kegiatan pengabdian ini yakni Metode *Community Based Participatory Action Research* (CBPAR). Metode ini dilakukan melalui proses penelitian yang didalamnya melibatkan pemangku kepentingan ataupun mitra dengan pendekatan kolaboratif yang dilakukan secara adil, serta mengakui keunikan yang dimiliki masing-masing mitra, dimulai dengan penetapan pertanyaan penelitian, pengembangan alat untuk

melakukan penyuluhan mengenai pemanfaatan media online untuk promosi produksi jeruk, sehingga daya tawar petani terhadap jeruk lebih baik/tinggi.

5. *Reporting*; pada tahap ini dibuat pelaporan kegiatan pengabdian, serta dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil identifikasi kebutuhan kelompok yang berkaitan fokus pengabdian ini yakni : (1) perlunya tata cara penggunaan media komunikasi online yang baik dan benar; (2) perlunya pengetahuan teknik bahasa komunikasi untuk promosi; (3) perlunya pengetahuan cara membuat foto dan video untuk promosi; (4) perlunya pengetahuan cara pembuatan akun media online (komunikasi online maupun *online marketplace*). Empat kebutuhan ini yang akan menjadi fokus pelaksanaan pengabdian, sehingga sesuai dengan kebutuhan saran pengabdian.



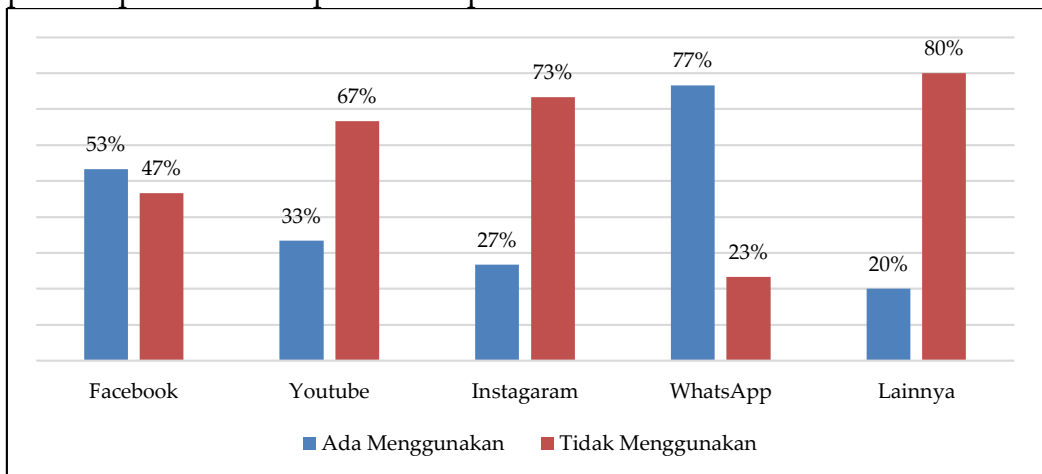
Gambar 2. Pelatihan wanita tani

Kekuatan dan kapasitas sasaran pengabdian di Desa Sawahan ini, yakni: (1) jumlah produk jeruk yang sangat berlimpah dan kontinyu; (2) akses jaringan internet yang tersedia; (3) waktu lowong wanita tani yang cukup banyak; (4) sebagian wanita tani sudah ada yang menggunakan media komunikasi dan percakapan online. Dengan kapasitas dan kepentingan yang dimiliki sasaran pengabdian, sehingga menjadi pendukung tercapainya tujuan pengabdian ini. Misi dan kepentingan yang menjadi tujuan dari sasaran pengabdian antara lain : (1) meningkatnya daya tawar petani, sehingga dapat meningkatkan nilai jual produk jeruk; (2) peningkatan kapasitas wanita tani, melalui penambahan pengetahuan dan keterampilan; (3) mendorong wanita tani berinovasi dalam kegiatan pemasaran; (4) meningkatkan peran kontribusi yang nyata bagi wanita tani dalam pendapatan rumah tangga petani. Permasalahan umum yang dihadapi oleh wanita tani dalam pemasaran

produk jeruk yakni : (1) rendahnya daya tawar petani terhadap produk jeruk yang dihasilkan; (2) kegiatan promosi hanya menggunakan percakapan langsung, dengan melihat buah jeruk di kebunnya langsung; (3) prasarana jalan masih ada yang kondisi rusak berat pada beberapa wilayah RT, terutama pada wilayah eks UPT di Desa Sawahan.

Peserta pengabdian yang merupakan wanita tani dipilih dari sembilan kelompok tani yang ada di Desa Sawahan. Sembilan kelompok tani tersebut yakni Kelompok Tani Maju Makmur, Kelompok Tani Sepakat III, Kelompok Tani Sepakat II, Kelompok Tani Sepakat I, Kelompok Tani Rukut, Kelompom Tani Subur Rahayu, Kelompok Tani Tani Makmur, Kelompok Tani Mekar Sari, serta Kelompok Tani Suka Maju. Total jumlah anggota keseluruhan dari Sembilan kelompok tani tersebut 199 anggota, kemudian diambil secara terdistribusi 30 orang sebagai peserta pengabdian.

Wanita tani di Desa Sawahan, dalam keseharian mereka sudah ada beberapa yang menggunakan media komunikasi online atau percakapan. Tetapi, pemanfaatan media online atau percakapan hanya mereka gunakan untuk bersosialisasi, pertemanan, serta eksistensi diri. Sehingga dengan bekal bahwa mereka sudah ada sebagian yang mengenal media online dan percakapan, maka mereka lebih mudah menerima informasi yang diberikan dalam kegiatan pengabdian ini. Adapun sebaran peserta berdasarkan penggunaannya terhadap media komunikasi dan percakapan online dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



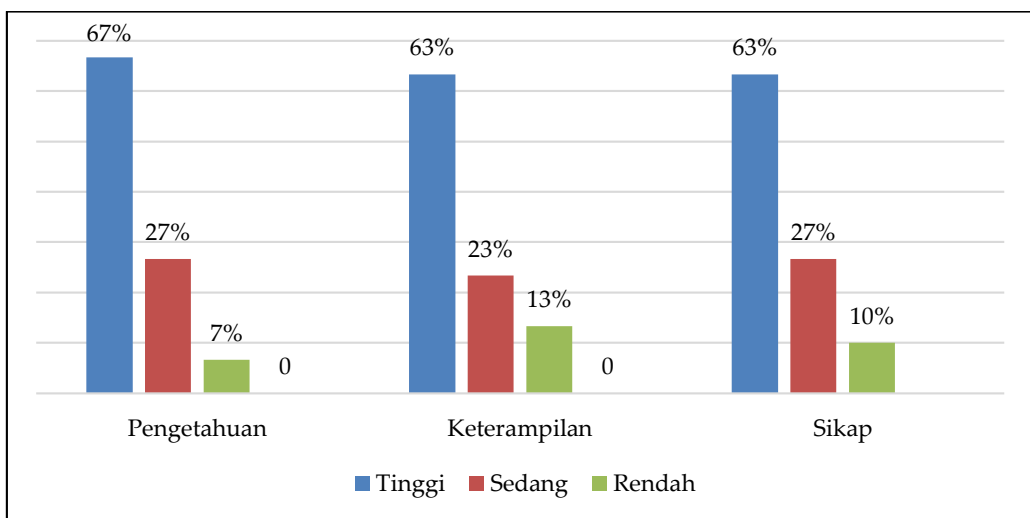
Gambar 2. Sebaran peserta berdasarkan penggunaan media komunikasi online

Berdasarkan data yang disajikan pada Gambar 2, menunjukkan bahwa penggunaan media komunikasi dan percakapan online oleh peserta pengabdian yang paling banyak pengguna adalah WhatsApp,

yakni sebesar 77%. Selain aplikasi WhatsApp, media komunikasi online yang juga banyak penggunaannya adalah Facebook sebesar 53%. Media komunikasi dan percakapan online ini akan dapat efektif digunakan untuk meningkatkan promosi terhadap produk, karena media komunikasi dan percakapan online ini dapat dengan mudah menjangkau khalayak luas dengan banyaknya penggunaannya, penyebaran informasi yang cepat, serta mudah diakses bagi berbagai kalangan (Bachriani, 2017). Selain penggunaan media komunikasi percakapan online, anak-anak petani sebagian sudah ada yang menggunakan *online marketplace*, tetapi mereka hanya sebagai konsumen.

Bagi peserta yang tidak menggunakan media online, maka diberikan informasi tata cara penggunaan media online tersebut. Kemudian tim pengabdian juga memberikan pengetahuan tentang bahasa komunikasi yang dapat digunakan untuk kegiatan promosi, serta foto dan video yang akan dijadikan bahan promosi dari produk jeruk. Selain itu juga, tim pengabdian juga melakukan demonstrasi untuk membuat akun sebagai penjual pada salah satu *online marketplace*.

Setelah pelaksanaan pengabdian, tim pengabdian melakukan memberikan kuesioner survei untuk mengukur variabel respon wanita tani terhadap kegiatan pengabdian yang dilaksanakan. Adapun variabel respon yang diukur, yakni mulai dari pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sebaran peserta berdasarkan tingkat pada variabel responnya terhadap kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Sawahan dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Sebaran peserta berdasarkan tingkat pada variabel respon

Berdasarkan pada data yang disajikan melalui Gambar 3, menunjukkan bahwa respon terhadap variabel pengetahuan, keterampilan dan sikap tentang teknologi yang disampaikan melalui kegiatan pengabdian ini cukup tinggi. Pada variabel pengetahuan, 67% peserta memberikan respon yang tinggi, sisanya 27% sedang, dan 7% rendah. Pada variabel keterampilan, peserta memberikan respon yang tinggi sebesar 63%, sisanya 23% sedang dan 13% rendah. Serta pada variabel sikap, 63 peserta juga memberikan respon yang tinggi, 27% sedang, dan 10% rendah.

Berkaca pada hasil respon yang diberikan peserta terhadap variabel pengetahuan, keterampilan dan sikap, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian ini berjalan sesuai yang diharapkan. Hanya saja perlu tindak lanjut dan pendampingan yang lebih intensif agar terus dapat mengarahkan wanita tani yang menjadi peserta pengabdian untuk terus berkreatifitas dalam kegiatan promosi.

KESIMPULAN

Wanita tani di Desa Sawahan sudah memiliki kapasitas yang cukup baik dengan bekal penggunaan media komunikasi dan percakapan online yang sudah selama ini mereka manfaatkan. Setelah pengabdian ini, wanita tani sebagai peserta pengabdian dapat mengoptimalkan media online sebagai alat promosi produksi jeruk. Respon peserta pengabdian terhadap kegiatan pengabdian cukup tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P. N., Husaini, M., & Septiana, N. (2021). Analisis Proses Keputusan Konsumen Memilih Merek Roti MP Bakery Di Pasar Ulin Raya Kota Banjarbaru. *Frontier Agribisnis*, 5(4).
- Bachriani, R. S. (2017). Efektivitas media sosial sebagai media promosi produk olahan pertanian. *Jurnal ilmiah adbis (administrasi bisnis)*, 1(2), 167–182.
- BPS Kabupaten Barito Kuala. (2022a). *Kabupaten Barito Kuala Dalam Angka 2022*. Barito Kuala: BPS Kabupaten Barito Kuala.
- BPS Kabupaten Barito Kuala. (2022b). *Kecamatan Cerbon Dalam Angka 2022*. Barito Kuala: BPS Kabupaten Barito Kuala.
- Burns, J. C., Cooke, D. Y., & Schweidler, C. (2011). *A Short Guide to Community Based Participatory Action Research*. A Community Research Lab Guide, (December 2011).
- Desa Sawahan. (2021). *Profil Desa Sawahan 2021*. Barito Kuala: Desa

Sawahan.

- Hamdani, M., Budiwati, N., & Septiana, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Keputusan Pembelian Bahan Kebutuhan Pokok Sehari-hari di Pasar Modern Martapura. *Frontier Agribisnis*, 4(2).
- Hartoni, Ditahardiyani, P., & Shafriani, K. A. (2023). Penyuluhan Tentang Potensi Lahan Pekarangan Untuk Peningkatan Pendapatan dan Keragaman Pangan Petani di Lahan Pasang Surut Desa Sawahan Kabupaten Barito Kuala. *Buletin Udayana Mengabdi*, 22(1), 27–32. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jum/article/view/96738>
- Meredith, M., Analilia, P. G., Victor, R., & Nina, W. (2012). *Community-Based Participatory Research: A Strategy for Building Healthy Communities and Promoting Health through Policy*. <https://www.policylink.org/sites/default/files/CBPR.pdf>
- Sephia, M. I., Azis, Y., & Septiana, N. (2021). Kajian Agribisnis Komoditas Tape di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar (Studi Kasus di Industri Rumah Tangga “Tape Ibu Hamimah”). *Frontier Agribisnis*, 5(2).
- Shafriani, K. A., & Hartoni, H. (2021). The Risk Analysis on the Siam Banjar Orange Supply Chain Distribution Channel in Barito Kuala Regency. *Tropical Wetland Journal*, 7(1), 10–16. <https://doi.org/10.20527/twj.v7i1.103>
- Sinaga, I. L. S. B. R., Anjardiani, L., & Septiana, N. (2021). Strategi Komunikasi Bisnis Untuk Mencapai Tujuan Pemasaran (Studi Kasus Outlet Kebonan Mas Untung Banjarbaru). *Frontier Agribisnis*, 5(1).
- Utami, M. K. D., Fajeri, H., & Septiana, N. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Bawang Goreng (Studi Kasus pada Bawang Goreng Mak Yem). *Frontier Agribisnis*, 3(4).